

# Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis dan Likuiditas Terhadap Return Saham (pada Perusahaan di LQ45 Tahun 2018-2020)

Erni Islamiyanti<sup>1</sup>, Herlinda Maya Kumala Sari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [herlindamayakumala@umsida.ac.id](mailto:herlindamayakumala@umsida.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Sidoarjo; [herlindamayakumala@umsida.ac.id](mailto:herlindamayakumala@umsida.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, risiko sistematis dan likuiditas terhadap return saham (pada perusahaan di LQ45 tahun 2018-2020). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling. Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah 43 pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2018-2020. Data yang digunakan adalah data sekunder. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Risiko sistematis berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap return saham. Struktur modal, risiko sistematis, dan likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap return saham.

**Keywords:** struktur modal, risiko sistematis, likuiditas, return saham

DOI:

<https://doi.org/10.47134/academia.v2i3.4>

\*Correspondent: Herlinda Maya Kumala Sari

Email:

[herlindamayakumala@umsida.ac.id](mailto:herlindamayakumala@umsida.ac.id)

Received: 10-07-2023

Accepted: 20-08-2023

Published: 05-09-2023

**Abstract:** This study aims to determine the effect of capital structure, systematic risk and liquidity on stock returns (in companies at LQ45 in 2018-2020). The sampling method used is purposive sampling method. The number of companies that were sampled in this study were 43 of the LQ45 companies listed on the Indonesia stock exchange in 2018-2020. The data used is secondary data. The data analysis method used in this research is multiple linear regression. The results of this study indicate that the capital structure has a partial effect on stock returns. Systematic risk partially affects stock returns. Liquidity partially affects stock returns. Capital structure, systematic risk, and liquidity simultaneously affect stock returns.

**Keywords:** capital structure, systematic risk, liquidity, stock returns



**Copyright:** © 2023 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

## Pendahuluan

Pasar modal memegang peran penting dalam kegiatan perekonomian dan menjadi sumber dana bagi perusahaan untuk menjaga kelangsungan dan perkembangan usaha. Pasar modal pada dasarnya adalah tempat dimana instrumen-instrumen jangka panjang lingkup keuangan (seperti reksa dana, surat utang, saham, dan lainnya) diperdagangkan.

Sejak awal tahun 2020, seluruh negara khususnya Indonesia dihadapkan oleh adanya fenomena pandemi COVID-19. Dampak COVID-19 menjadi hal yang tidak dapat terelakkan di berbagai sektor termasuk pasar modal. Pasar modal di Indonesia mengalami tekanan berat yang tercermin dari melemahnya harga saham IHSG dimulai sejak Februari hingga September 2020 dan bahkan sempat berada di posisi 3.937,632 pada 24 Maret 2020. Namun, Laju Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) diperkirakan menguat pada sisa tahun ini mendekati level 7.000 meski banyak dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Secara teknikal, Analisis Panin Sekuritas William Hartanto memperkirakan acuan level tertinggi IHSG bisa menyamai keadaan sebelum pandemi yaitu tahun 2018 dengan 6.705. Seperti diketahui, IHSG merupakan instrumen paling positif di antara beberapa aset investasi konvensional di kuartal III-2021. Mengutip Bloomberg, pergerakan IHSG di kuartal III-2021 mencapai 5,03%. Bahkan secara *year to date*, kinerja IHSG berada di angka 5,13%. Analisis PT MNC Sekuritas Herditya Wicaksana menyatakan bahwa target IHSG akhir 2021 di posisi 6.320 atau level 7.221 dengan skenario bullish. Untuk setiap kenaikan 1% kasus COVID-19, IHSG akan mengalami revisi sebesar 0,03%. Dalam berinvestasi, return menjadi salah satu motivasi investor, yaitu imbal hasil yang diterima atas keberanian dalam menghadapi risiko investasi (Marasabessy, 2017).

Perubahan return merupakan fenomena wajar yang selalu terjadi di setiap saham dan di setiap periode. Dalam berinvestasi, return menjadi salah satu motivasi investor, yaitu imbal hasil yang diterima atas keberanian dalam menghadapi risiko investasi. Perubahan return merupakan fenomena wajar yang selalu terjadi di setiap saham dan di setiap periode. Pada penelitian ini mengambil objek Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). LQ45 termasuk indeks yang diminati oleh banyak investor yang terdiri dari 45 saham pilihan teraktif yang diperjualbelikan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan likuiditas dan kapitalisasi pasar yang tinggi (Hang, et. al., (2018). Saham LQ45 merupakan saham yang diminati oleh banyak investor. Hal ini bisa diperhatikan dari data frekuensi perdagangan. Frekuensi perdagangan menunjukkan berapa kali suatu saham diperjualbelikan pada periode tertentu. Pergerakan harga saham salah satunya diakibatkan adanya interaksi pasar. Dikatakan saham tersebut likuid jika frekuensi perdagangan sahamnya besar. Sedangkan, dikatakan saham tidak likuid atau tidak membuat investor tertarik jika frekuensi perdagangan sahamnya kecil. Oleh karena itu, frekuensi perdagangan menjadi perhatian investor untuk menentukan strategi investasi yang tepat (Hocky & Chandra, 2022).

Para investor tentunya menginginkan investasi yang dapat memberikan return saham yang tinggi. Dalam memilih investasi dengan return yang tinggi, investor memerlukan

berbagai informasi sebagai landasan untuk menentukan keputusan yang akan diambil. Informasi yang dapat digunakan untuk menentukan keputusan yang diambil adalah laporan keuangan perusahaan. Kinerja perusahaan dapat dicerminkan melalui laporan keuangan perusahaan seperti, kinerja keuangan dan yang bukan keuangan. Struktur modal merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja perusahaan (Cahyani et al., 2021).

Struktur modal ada 2 bentuk yaitu antara modal yang bersumber dari utang jangka panjang (long term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity). Perusahaan dengan struktur modal yang didominasi oleh hutang cenderung dijauhi investor, disebabkan tingginya hutang merupakan beban yang akan mereka tanggung ketika menjadi pemegang saham, selain itu perusahaan dengan hutang yang tinggi juga memiliki resiko likuidasi yang tinggi atau ketidakmampuan dalam melunasi semua kewajibannya. Perusahaan dengan struktur modal yang didominasi oleh hutang tentu memberikan return lebih kecil pada pemegang saham disebabkan besarnya biaya bunga dan hutang yang harus dilunasi, sehingga penggunaan hutang dalam perusahaan direspon negatif oleh investor. Respon negatif akan berpengaruh pada harga saham dan ikut berdampak pada return saham (Wijaya & Djajadikerta, 2018).

Pengaruh risiko sistematis terhadap return saham diketahui bahwa kebijakan manajemen cenderung melakukan restrukturisasi hutang, dimana manajemen lebih hati-hati dalam menanamkan investasinya kedalam proyek-proyek investasi yang menguntungkan karena dengan meminimalkan risiko akan meraih keuntungan yang optimal. Dalam berinvestasi, *return* menjadi salah satu motivasi investor, yaitu imbal hasil yang diterima atas keberanian dalam menghadapi risiko investasi. Perubahan *return* merupakan fenomena wajar yang selalu terjadi di setiap saham dan di setiap periode. Investor juga dihadapkan pada ketidakpastian atau risiko. Besarnya risiko suatu investasi berdampak pada besarnya pula keuntungan yang diterima investor, begitu pula sebaliknya. Adanya risiko menjadikan investor melakukan investasi yang terdiversifikasi. Namun, ada risiko yang tidak dapat hilang dengan diversifikasi. Risiko kategori ini disebut risiko sistematis. Oleh karena itu, risiko sistematis perlu diperhatikan ketika mengambil keputusan investasi. Investor juga dapat menilai kinerja perusahaan dengan melihat tingkat likuiditas perusahaan tersebut. Hubungan antara likuiditas saham dengan tingkat pengembalian saham adalah semakin tinggi tingkat likuiditas saham maka semakin cepat dan semakin mudah saham itu diperdagangkan sehingga perubahan saham menjadi kas semakin cepat. Oleh sebab itu investor akan sangat memperhatikan saham-saham yang likuid dalam berinvestasi dengan harapan akan menghasilkan *return* (Anggraini, 2018).

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan data sekunder sebagai sumber data (Wanti & Sari, 2020). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan tahunan Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek

Indonesia Tahun 2018-2020. Penelitian ini menganalisa dan menjelaskan Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif serta menggunakan pengujian hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara variabel-variabel (Hermawan & Amirullah, 2016). Sebagai langkah awal peneliti mencari acuan studi literature dari jurnal, artikel, maupun penelitian terdahulu yang berhubungan dengan variabel Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham. Tahap kedua dan selanjutnya peneliti menetapkan rumusan masalah, menentukan hipotesis, dan data-data yang akan diperlukan. Pengumpulan data berasal dari data sekunder berupa data historis yang diperoleh dari berbagai sumber melalui media perantara. Data sekunder tersebut meliputi buku referensi, literature, laporan keuangan dan informasi mengenai Return Saham. Dalam penelitian ini tidak terdapat informasi tempat penelitian, karena peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan dari BEI.

Definisi operasional adalah penjelasan semua variabel dan istilah yang akan digunakan dalam penelitian secara operasional sehingga mempermudah pembaca dalam mengartikan makna penelitian (Yusra, 2018). Dalam penelitian ini, variabel dibagi menjadi dua kategori, yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen (terikat) adalah jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Dalam penelitian ini, variabel dependen adalah Return Saham. Return dapat berupa tingkat pengembalian aktual yang sudah terjadi atau tingkat pengembalian yang diharapkan terjadi di masa mendatang (Ningrum & Hermuningsih, 2020). Return dihitung dengan mengambil selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya tanpa memperhitungkan dividen. Rumusnya adalah sebagai berikut:  $\text{Return total} = \text{Capital gain (loss)} + \text{Yield}$

Variabel independen adalah jenis variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Variabel independen dalam penelitian ini mencakup Struktur Modal, Risiko Sistematis, dan Likuiditas. Struktur modal adalah sejumlah dana yang berasal dari utang, saham, atau modal sendiri yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan Rasio DER, yang dapat dihitung dengan rumus berikut:  $\text{DER} = \text{Total Liabilitas} / \text{Total Ekuitas}$ . Risiko sistematis menggambarkan perubahan tingkat pengembalian saham individu terhadap tingkat pengembalian pasar, dan dapat diukur dengan menggunakan beta saham sebagai proksi. Rumus beta adalah sebagai berikut:  $\text{Beta} = \beta^2 \sigma^2_m$ . Menurut teori CAPM, beta saham sebagai proksi risiko sistematis adalah satu-satunya yang mempengaruhi pengembalian saham, dengan hubungan positif antara beta saham dan pengembalian saham. Likuiditas mencerminkan kemampuan perusahaan untuk mengubah aset menjadi kas dengan cepat, dan diukur menggunakan rasio lancar (current ratio). Rumus CR adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Identifikasi variabel dalam penelitian ini didasarkan pada penggunaan data sekunder berupa laporan tahunan dari perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data ini kemudian dibagi menjadi variabel independen dan variabel dependen. Variabel yang akan diukur dijelaskan sebagai indikator variabel untuk panduan pengumpulan data.

Populasi dalam penelitian ini merujuk pada seluruh perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode pengamatan meliputi tahun 2018 hingga 2020. Sedangkan sampel merupakan subkelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian. Pemilihan sampel dilakukan melalui metode purposive sampling, dengan mempertimbangkan kriteria berikut:

- 1) Perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo selama periode tahun 2018-2020.
- 2) Menyajikan laporan keuangan lengkap selama periode tahun 2018-2020.
- 3) Membagikan laporan keuangan melalui situs web.

Berdasarkan kriteria tersebut, daftar perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif, yang mencakup angka-angka yang dianalisis menggunakan statistik. Data diperoleh dari data sekunder yang tersedia di Galeri Bursa Efek Indonesia (BEI) Fakultas Bisnis, Hukum, dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo selama tahun 2018-2020. Metode pengumpulan data melibatkan:

- a. Metode Studi Dokumentasi: Data diperoleh melalui laporan tahunan yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2018-2020, yang dapat diakses di Bursa Efek Indonesia (BEI) Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- b. Metode Studi Pustaka: Data diperoleh dari literatur, jurnal, artikel, buku, penelitian sebelumnya, dan sumber tertulis lainnya yang relevan dengan informasi yang dibutuhkan.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, yang melibatkan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan analisis statistik untuk menguji hipotesis. Teknik statistik yang digunakan adalah Regresi Linear Berganda, yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan dengan bantuan perangkat lunak SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25. Proses analisis dimulai dengan statistik deskriptif dan uji asumsi klasik, termasuk uji Multikolinearitas, Normalitas, Heterokedasitas, dan Autokorelasi. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan regresi berganda dan uji hipotesis yang mencakup koefisien determinasi ( $R^2$ ), koefisien korelasi ( $R$ ), dan uji  $t$ .

Statistik deskriptif digunakan untuk dapat menggambarkan berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel. Statistik deskriptif seperti mean, median, modus, presentil, desil, quartile berupa bentuk analisis angka maupun gambar/diagram. Dalam statistik deskriptif ini diolah pervariabel. Dalam penelitian ini, digunakan untuk mengetahui gambaran tentang Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham.

Model Regresi Linear Berganda digunakan dalam pengujian hipotesis untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik dalam penelitian yang dilakukan. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar dapat menghindari adanya estimasi yang bias karena tidak semua data dapat menggunakan model regresi.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian perlu dilakukan karena dalam menguji model regresi berganda apakah dalam penelitian tersebut variabel pengganggu atau nilai residualnya memiliki distribusi normal atau tidak. Seperti yang telah diketahui bahwa uji  $f$  dan  $t$  mengasumsikan bahwa nilai residualnya mengikuti distribusi normal atau tidak, apabila dalam penelitian yang dilakukan melanggar asumsi tersebut, maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang rendah. Uji *Kolmogorov Smirnov* satu arah juga dapat untuk menguji uji normalitas data. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya  $< 0,05$  maka variabel tidak terdistribusi normal.

#### b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dimaksudkan jika dalam penelitian dengan model regresi yang dilakukan terjadi korelasi antar variabel bebas (*independen*). Dalam penelitian tidak terjadi korelasi di antara variabel independen merupakan model regresi yang baik. Karena jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel tersebut tidak ortogonal. Variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol disebut dengan variabel orthogonal (Sugiyono, 2015). Metode yang digunakan untuk menguji adanya multikolinieritas ini dapat dilihat dari *nilai tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Batas yang ditentukan untuk menunjukkan adanya multikolinearitas atau tidak dari *nilai tolerance*  $< 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $> 10$ .

#### c. Uji Heterokedasitas

Heterokedasitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* antara residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka dapat diartikan dengan homokedasitas dan jika berbeda diartikan dengan heterokedasitas. Model regresi yang baik yaitu yang homokedasitas atau yang tidak terjadi heterokedasitas.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedasitas pada penelitian ini, maka penelitian ini diuji dengan cara melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen (*ZPRED*) dan dengan residualnya (*SRESID*). Dasar analisis yang digunakan untuk menguji ada atau tidaknya heterokedasitas adalah sebagai berikut:

1. Jika dalam pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu secara teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka menandakan telah terjadinya heterokedasitas.

2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta terdapat titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 yang ada pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi heterokedasitas.

Pengujian heterokedasitas dilakukan untuk merespon variabel X sebagai variabel independen dengan nilai *absolut unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji diatas level signifikan ( $r > 0,05$ ) maka tidak terjadi heterokedasitas, sedangkan jika dibawah level signifikan ( $r < 0,05$ ) berarti terjadi heterokedasitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah model regresi berganda dalam penelitian yang dilakukan terdapat korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode t-1 atau sebelumnya. Apabila telah terjadi korelasi, maka dapat dinyatakan dengan adanya problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena disebabkan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu dengan yang lainnya. Masalah ini timbul dikarenakan residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas antara satu observasi dengan observasi yang lainnya. Hal ini juga sering ditemukan pada data runtut waktu (*time series*) karena adanya "gangguan" pada seseorang individu/kelompok yang cenderung mempengaruhi "gangguan" pada individu/kelompok yang sama pada periode berikutnya. Dalam penelitian model regresi yang bebas dari autokorelasi, merupakan model regresi yang baik. Salah satu cara untuk dapat mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dengan Uji Durbin – Watson. Pengambilan keputusan ada atau tidaknya autokorelasi:

- a. Nilai DW  $< 1,10$  : ada autokorelasi
- b. Nilai DW antara 1,10 s.d 1,54 : tanpa kesimpulan
- c. Nilai DW antara 1,55 s.d 2,46 : tidak ada autokorelasi
- d. Nilai DW antara 2,46 s.d 2,90 : tanpa kesimpulan
- e. Nilai DW  $> 2,91$  : ada autokorelasi

#### 1. Uji Koefisien Korelasi

Dalam penelitian ini menggunakan koefisien korelasi yang menjadi perhatian adalah besarnya nilai R hasil dari SPSS 25. Jika besarnya nilai R mendekati angka 1 berarti variabel independen memiliki pengaruh yang kuat terhadap variabel dependen. Begitu pula sebaliknya, jika besarnya nilai R jauh dari angka 1 berarti pengaruh variabel independennya masih lemah terhadap variabel dependen.

#### 2. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu koefisien yang menunjukkan presentase pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen. Presentase tersebut menunjukkan tentang seberapa besar variabel independen yang dapat menjelaskan variabel dependennya. Semakin tinggi koefisien determinasinya atau nilai  $R^2$  semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel

dependennya. Hal ini, persamaan regresi yang dihasilkan baik untuk mengestimasi nilai variabel dependennya.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk menjelaskan hubungan linear antara 2 (dua) atau lebih variabel prediktor (*independen*) dan satu variabel respon (*dependen*). Hasil dari analisis korelasi hanya untuk mengetahui seberapa besar tingkat keeratan atau kekuatan hubungan linear berganda antar variabel saja, sedangkan analisis yang digunakan untuk mengetahui kuatnya hubungan linear seberapa (pengaruh) antara variabel adalah analisis regresi. Penelitian ini menggunakan hipotesis dengan analisis linear berganda. Dimana terdapat 3 variabel independen dan 1 variabel dependen. Yaitu: Struktur Modal ( $X_1$ ), Risiko Sistematis ( $X_2$ ), Dan Likuiditas ( $X_3$ ) sebagai variabel independen, serta satu variabel dependen yaitu Return Saham ( $Y_1$ ). Dimana model yang akan digunakan yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Y : Return Saham ( $Y_1$ )

$\alpha$  : Konstanta

$\beta$  : Koefisien regresi dari variabel independen  $X_1, X_2, X_3$

X : Struktur Modal

$X_2$  : Risiko Sistematis

$X_3$  : Likuiditas

E : Variabel Pengganggu Atau Error

### 4. Uji t (Uji parsial)

Uji statistik t pada dasarnya memperlihatkan seberapa jauh pengaruh satu variabel atau independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Sugiyono, 2014). Uji ini dilakukan untuk melihat nilai  $t_{hitung}$  dan nilai signifikan t setiap variabel pada output hasil regresi menggunakan SPSS 25 dengan significance ( $\alpha = 5\%$ ). Sedangkan  $t_{tabel}$  memiliki nilai sesuai tabel t.

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan signifikansi lebih besar dari  $\alpha$ , maka hipotesis tersebut ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) yang berarti secara individual variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan signifikan lebih kecil dari  $\alpha$ , maka hipotesis tersebut diterima (koefisien regresi signifikan) yang berarti secara individual variabel independen mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen.

### 5. Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variabel independen secara bersama (simultan) terhadap variabel dependen. Uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel pada taraf signifikan 0,05. Dalam uji F



memiliki kriteria pengujian sebagai berikut:

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima.

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak

## Hasil dan Pembahasan

### Uji Estimasi Parameter

**Table 4. Uji Estimasi Parameter**

		Descriptives		Stat	Std.
				istic	Error
RETURN	Mean			-	.029
SAHAM				.0101	93
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	Upper Bound	90.0693	128.9491
	5% Trimmed Mean			-	.0346
	Median			-	.0679
	Variance			.116	
	Std. Deviation			.339	
	Minimum			- .82	
	Maximum			1.43	
	Range			2.25	
	Interquartile Range			.31	
	Skewness			1.47	.213
	Kurtosis			4	.423
				0	

Dari table di atas dapat diketahui bahwa nilai Lower Bound sebesar 90.0693 dan Upper Bound sebesar 128.9491 sehingga dapat dikatakan bahwa rata-rata populasi akan berada pada interval 90.0693 sampai dengan 128.9491.

Uji statistic deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi dari suatu data yang dilihat dari jumlah sampel, nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian.

Adapun hasil olahan statistic deskriptif data yang menjadi variabel penelitian dengan menggunakan software SPSS (Statistical Package for Social Science) versi 25 ditunjukkan dalam table berikut:

**Tabel 5. Descriptive Statistics**

	N	Mini mum	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
STRUKTUR MODAL	129	-.04	9.90	2.6717	1.88384
RISIKO SISTEMATIS	129	-.21	3.26	2.2021	0.75267
LIKUIDITAS RETURN	129	.28	99.47	13.5234	11.39603
SAHAM	129	-.82	1.43	1.0101	0.33993
Valid N (listwise)	129				
Valid N (listwise)	129				

Berdasarkan hasil perhitungan pada table tersebut menunjukkan bahwa jumlah pengamatan dalam penelitian ini ada 43 Perusahaan LQ45 yang menjadi sample dimana 10 perusahaan tersebut dikalikan periode tahun pengamatan (3 tahun), sehingga observasi dalam penelitian ini sebanyak 129 observasi ( $43 \times 3 = 129$ ). Berdasarkan perolehan data diketahui hasil sebagai berikut:

### 1. Return Saham ( $Y_1$ )

Return Saham (Y) mempunyai nilai minimum sebesar -0.82, dengan nilai maksimum sebesar 1.43, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 1.0101 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.33993 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Return Saham (Y) sudah normal.

### 2. Struktur Modal ( $X_1$ )

Struktur Modal mempunyai nilai minimum sebesar -0.04, dengan nilai maksimum sebesar 9.90, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 2.6717 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.88384 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Struktur Modal sudah normal.

### 3. Risiko sistematis ( $X_2$ )

Risiko sistematis mempunyai nilai minimum sebesar -0.21, dengan nilai maksimum sebesar 3.26, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 2.2021 dengan nilai standar deviasi sebesar 0.75267 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Risiko sistematis sudah normal.

#### 4. Likuiditas ( $X_3$ )

Likuiditas mempunyai nilai minimum sebesar 0.28, dengan nilai maksimum sebesar 99.47, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 13.5234 dengan nilai standar deviasi sebesar 11.39603 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Likuiditas sudah normal.

### Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pertama sebelum dilakukan perhitungan regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap dependen.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat variabel dependen dan variabel independen berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Model regresi yang baik adalah berdistribusi data normal atau mendekati normal. Untuk menguji normalitas data, pada penelitian ini menggunakan Uji Kolmogorov Smirnov. Menilai nilai signifikansi dalam penelitian harus dapat mengambil kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data telah mengikuti distribusi normal atau tidak. Jika signifikannya  $> 0,05$  maka variabel berdistribusi normal dan sebaliknya jika signifikannya  $< 0,05$  maka variabel tidak terdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diketahui bahwa angka signifikan setiap variabel menunjukkan angka lebih besar dari 0,05, hal ini menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas dan dapat di lanjutkan ke pengujian selanjutnya.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Cara melihat ada atau tidaknya multikolinieritas didalam suatu model yaitu dapat dilihat pada nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Tolerance mengukur tingkat variabilitas variabel independen yang dipilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai cutoff tolerance yang umum digunakan adalah  $> 10$  dan  $VIF < 10$ . Jika terjadi hal demikian, berarti tidak terjadi multikolinieritas pada model regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji multikolinieritas, nilai *tolerance* masing-masing variabel-independen  $> 0,10$  sedangkan nilai  $VIF < 10$ . Dengan demikian,

hasil uji multikolinieritas dalam penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas dalam model regresi.

### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi, jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Prasyarat yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Deteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi dilakukan dengan melihat nilai dari statistic Durbin Watson (dW). Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Nilai DW < 1,10; ada autokorelasi
2. Nilai DW antara 1,10 s/d 1,54; tanpa kesimpulan
3. **Nilai DW antara 1,55 s/d 2,46; tidak ada autokorelasi**
4. Nilai DW antara 2,47 s/d 2,90 ; tanpa kesimpulan
5. Nilai DW > 2,91 ; ada autokorelasi

Berdasarkan hasil uji autokorelasi, nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.164. Sehingga nilai DW antara 1,55 s/d 2,46. Hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam rangka menguji Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham, maka digunakan analisis regresi berganda.

$$Y = 3.006 + 1.012X_1 + 2.042X_2 + 1.001X_3$$

Persamaan regresi linier berganda diatas dapat diartikan bahwa:

1. Konstanta adalah sebesar 3.006. Hal ini berarti jika tidak dipengaruhi Struktur Modal, Risiko Sistematis Dan Likuiditas maka besarnya Return Saham sebesar 3.006.
2. Koefisien variabel Struktur Modal sebesar 1.012. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Struktur Modal sebesar satu satuan maka Return Saham juga mengalami peningkatan sebesar 1.012 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
3. Koefisien variabel Risiko Sistematis sebesar 2.042. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Risiko Sistematis sebesar satu satuan maka Return Saham juga mengalami peningkatan sebesar 2.042 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.
4. Koefisien variabel Likuiditas sebesar 1.001. Hal ini berarti jika terjadi peningkatan Likuiditas sebesar satu satuan maka Return Saham juga mengalami peningkatan sebesar 1.001 dengan asumsi bahwa faktor lainnya adalah konstan atau tetap.

### Pengujian Hipotesis

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji ( $R^2$ ) digunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Adapun analisis determinasi berganda adalah alat analisis untuk mengetahui besarnya sumbangan variabel bebas secara simultan (serempak) terhadap naik turunnya variabel terikat. Pada hasil penelitian diketahui bahwa nilai koefisien korelasi R adalah 0.833 atau mendekati 1. Artinya terdapat hubungan (korelasi) yang kuat antara

variabel bebas yang meliputi Struktur Modal, Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham variabel terikat.

Adapun analisis determinasi berganda, dari tabel diatas diketahui presentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat yang ditunjukan oleh nilai R square adalah 0,818 maka koefisien determinasi berganda  $0,818 \times 100\% = 81,8\%$  dan sisanya  $100\% - 81,8\% = 18,2\%$ . Hal ini berarti naik turunnya variabel terikat yaitu Return Saham dipengaruhi oleh variabel bebas yaitu Struktur Modal, Risiko Sistematis Dan Likuiditas sebesar 81,8%. Sedangkan sisanya sebesar 18,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

#### **b. Uji t (Uji parsial)**

Pada uji hipotesis ini menggunakan uji t dipergunakan untuk mengukur tingkat pengaruh signifikansi secara parsial antara variabel independen yang meliputi Struktur Modal, Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham.pada perusahaan LQ45. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ).

1. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Struktur Modal Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.757 dan t tabel 1.65589. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.757 > 1.65589$  dan tingkat signifikan  $0,000 < 0,05$ , sehingga H1 yang menyatakan bahwa variabel Struktur Modal Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham diterima.
2. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Risiko Sistematis Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.036 dan t tabel 1.65589. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.036 > 1.65589$  dan tingkat signifikan  $0,002 < 0,05$ , sehingga H2 yang menyatakan bahwa variabel Risiko Sistematis Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham diterima.
3. Pengujian dengan menggunakan regresi linear berganda pada hipotesa Likuiditas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,003, lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai t hitung 2.395 dan t tabel 1.65589. Karena nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu  $2.395 > 1.65589$  dan tingkat signifikan  $0,003 < 0,05$ , sehingga H3 yang menyatakan bahwa variabel Likuiditas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham diterima.

#### **c. Uji Simultan (Uji F)**

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji pengaruh variabel Struktur Modal, Risiko Sistematis, Dan Likuiditas Terhadap Return Saham Secara Simultan berpengaruh.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai Sig sebesar 0,003. Hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya Struktur Modal, Risiko Sistematis, Dan Likuiditas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Return Saham.

### 1. Struktur Modal Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel Struktur Modal Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 karena hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan hasil t statistik sebesar  $2.757 > 1.68957$ .

Secara teori hasil temuan ini, Debt to Equity Ratio (DER) terkait dengan teori Model Trade Off, dimana hasilnya bisa positif maupun negatif. Model Trade Off adalah model dengan memasukkan pertimbangan financial distress dan agency cost kedalam model MM dengan pajak. Financial distress menggambarkan kondisi perusahaan mengalami kesulitan keuangan dan terancam bangkrut, sementara Agency cost menggambarkan perusahaan menggunakan hutang dan melibatkan hubungan timbal balik perusahaan dan kreditor. Peneliti melihat, hasil analisis ini menunjukkan bahwa suatu perusahaan pasti membutuhkan tambahan modal dalam meningkatkan usahanya. Tambahan modal tersebut dipenuhi dari pihak ketiga karena suatu perusahaan secara internal tidak bisa memenuhi kekurangan tersebut. Sebagai bentuk tanggung jawab besarnya hutang tersebut, suatu perusahaan akan membuat target-target dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar. Kondisi seperti ini diprediksi perusahaan akan berkembang dan maju dimasa mendatang bagi perusahaan yang tergabung dalam LQ45. Ini dikarenakan nilai DER tinggi timbul karena perusahaan cenderung melakukan pendanaan dengan menggunakan utang yang akan berdampak pada minat investor dalam menanamkan dananya (Sriyono, et. al., 2019). Sehingga semakin tinggi DER maka Return saham juga akan meningkat.

### 2. Risiko Sistematis Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel Risiko Sistematis Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 karena hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,002 < 0,05$  di bawah tingkat signifikansi 0,05 (5%) dengan hasil t statistik sebesar  $2.036 > 1.65589$ .

Risiko sistematis ialah salah satu faktor utama besar ataupun rendahnya return yang dihasilkan perusahaan. Alasannya sebab beta saham berbanding lurus dengan return saham, sehingga apabila beta saham naik maka return saham juga akan naik. Selain itu disebabkan faktor psikologis investor jika investor bersifat risk-seeker maka teori high risk high return benar investor akan cenderung memilih saham yang memiliki risiko yang besar dengan harapan return yang besar pula. Relevan dengan teorinya Markowitz tentang capital asset pricing model (CAPM) hubungan antara tingkatan keuntungan (return) serta risiko bersifat linear. Dengan demikian harga saham akan ditetapkan oleh risiko

sistematis serta risiko ini tercermin didalam beta saham. Hal ini berarti semakin besar beta, maka investor akan menentukan tingkatan keuntungan (return) yang semakin besar pula serta kebalikannya bila beta kecil, maka tingkatan keuntungan (return) juga semakin kecil.

### **3. Likuiditas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham**

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel Likuiditas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 karena hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  di bawah tingkat signifikansi  $0,05$  (5%) dengan hasil t statistik sebesar  $2.395 > 1.65589$ .

Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan current ratio. Nilai current ratio yang tinggi menandakan perusahaan tersebut dalam keadaan yang baik. Jika perusahaan berencana untuk menggunakan likuiditas sebagai modal kerja dalam rangka menghindari pembayaran hutang jangka pendek atau hutang jangka panjang, maka nilai current ratio yang tinggi akan menjadi nilai positif bagi perusahaan dalam menghasilkan profitabilitas.

### **4. Struktur Modal, Risiko Sistematis, Dan Likuiditas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Return Saham**

Hasil pengujian dengan SPSS menunjukkan variabel Struktur Modal, Risiko Sistematis, Dan Likuiditas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Return Saham pada perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020 karena hasil pengujian menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0,003 < 0,05$  di bawah tingkat signifikansi  $0,05$  (5%).

Risiko sistematis, leverage, dan likuiditas secara bersama-sama merupakan faktor yang memengaruhi tinggi rendahnya return saham, khususnya saham berkategori LQ 45. Hal ini menunjukkan bahwa investor sebaiknya membeli saham yang memiliki leverage tinggi yang diimbangi dengan likuiditas yang tinggi agar mendapatkan return saham yang tinggi dengan tetap mempertimbangkan kondisi perekonomian. Dengan kata lain, investor harus dapat memadukan analisisnya pada faktor risiko yang ada, khususnya risiko fundamental agar dapat menentukan return saham yang optimal.

## **Simpulan**

Berdasarkan pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- a) Struktur Modal Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham
- b) Risiko Sistematis Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham
- c) Likuiditas Berpengaruh Secara Parsial Terhadap Return Saham
- d) Struktur Modal, Risiko Sistematis, Dan Likuiditas Berpengaruh Secara Simultan Terhadap Return Saham.

## Daftar Pustaka

- Marasabessy, A. I. (2017). Pengaruh Risiko Pasar, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015).
- Hocky, A., & Chandra, T. (2022). Intellectual Capital and Firm Size Impact on Profitability and Firm Value on Financial Sector. [Online]. Available: <https://finance.yahoo.com>
- Cahyani, C. P., Permady, Y. T., & Aziz, A. (2021). Analisis return saham LQ45 di bursa efek Indonesia. *Korelasi*, 2(2020), 349–361.
- Wijaya, C. F., & Djajadikerta, H. (2018). Pengaruh Risiko Sistematis, Leverage, dan Likuiditas terhadap Return Saham LQ45 yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. *J. Manaj.*, 9(2), 62–76.
- Anggraini, E. A. D. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, dan Likuiditas Terhadap Return Saham (Studi Komparasi Perusahaan Yang Listing di JII dan LQ45 2014-2016).
- Wanti, F. H., & Kumala Sari, H. M. (2020). Analysis of the Effect of Liquidity, Profitability and Debt Policy on Firm Value with Dividend Policy as Moderating Variable. *Indones. J. Law Econ. Rev.*, 7, 1–15.
- Hang, M., Geyer-Klingenberg, J., Rathgeber, A. W., & Stöckl, S. (2018). Measurement matters—A meta-study of the determinants of corporate capital structure. *The Quarterly Review of Economics and Finance*, 68, 211-225.
- Hermawan, & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Creative.
- Yusra, I. (2018). Analisis Return dan Likuiditas Saham Sebelum dan Sesudah Pengumuman Right Issue di Bursa Efek Indonesia, 1(2), 150–163. doi:10.31227/osf.io/t35be
- Ningrum, I. N., & Hermuningsih, S. (2020). Pengaruh Faktor Fundamental dan Risiko Sistematis terhadap Return Saham. *Stab. J. Manag. Bus.*, 3(1), 15–27. doi:10.26877/sta.v3i1.6425
- Nugroho, I., & Sukhemi. (2021). Pengaruh Risiko Sistematis Dan Likuiditas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI, 5(2), 1043–1049.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Junaidi, M., Sulisty, H., & Harjanto, S. (2017). Analisis Pengaruh Kebijakan Hutang Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Dengan Kebijakan Dividen Dan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Mediasi.
- Indrayani, N. K., Endiana, I. D. M., & Pramesti, I. G. A. A. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Kebijakan Dividen, Leverage Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Niagawan*, 11(1), 1.
- Aufa, R. (2013). Pengaruh Struktur Modal, Risiko Sistematis, dan Tingkat Likuiditas Terhadap Return Saham pada Perusahaan Finance yang Listing di Bursa Efek Indonesia. *Gospod. Mater. i Logistyka*, 26(4), 185–197.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Indah.



- 
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cetakan ke. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, 6th ed. Bandung: Alfabeta.
- Sriyono, S., Prapanca, D., & Budi, A. S. (2019). Analisis Return on Equity (ROE), Current Ratio (CR), Net Profit Margins (NPM), dan Debt to Equity Ratio (DER) terhadap Earning Per Share (EPS). *JBMP (Jurnal Bisnis, Manaj. dan Perbankan)*, 4(2), 154–163.